



Analisis ROI dan Biaya Implementasi Teknologi Akuntansi : Kajian Literatur

Juliarta Tio Magdalena Sarumpaet*, Nadhifa Rizky Zahira Siregar, Egidius

Egia Aginta Ginting, Jufri Darma

Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V Medan Estate

Korespondensi penulis: juliartatms@gmail.com

Abstract. *This study discusses how the cost of implementing accounting technology is related to the return on investment (ROI) by reviewing several previous studies. Digital developments such as cloud accounting, big data, artificial intelligence, and blockchain have proven to make financial records faster, more accurate, and more transparent. However, there are still major challenges including substantial upfront investment, limited digital literacy, and insufficient technological infrastructure, especially for MSMEs. The findings show that even though implementation costs are relatively high, the long-term benefits are much greater, including operational efficiency, cost savings, better financial reporting, and improved competitiveness. For MSMEs, ROI is usually felt faster in daily operations, while in larger companies the benefits are more strategic, supporting long-term decisions and business sustainability. Therefore, the cost of implementing accounting technology can actually be seen as an important investment that strengthens financial performance and ensures sustainable growth.*

Keywords: *Accounting Technology, ROI, Implementation Cost, Efficiency, MSMEs, Financial Performance*

Abstrak. Penelitian ini membahas bagaimana biaya penerapan teknologi akuntansi berhubungan dengan nilai pengembalian investasi atau Return on Investment (ROI) lewat kajian dari beberapa penelitian sebelumnya. Perkembangan digital seperti cloud accounting, big data, artificial intelligence, dan blockchain terbukti dapat melakukan pencatatan keuangan lebih cepat, akurat, dan transparan. Walaupun begitu, masih ada tantangan besar seperti biaya awal yang tinggi, keterbatasan pemahaman digital, dan kurangnya fasilitas teknologi, terutama bagi UMKM. Dari hasil kajian, meski biaya implementasi lumayan besar, manfaat yang didapat dalam jangka panjang justru lebih besar, misalnya efisiensi operasional, hemat biaya, laporan keuangan lebih berkualitas, sampai peningkatan daya saing. Pada UMKM, hasil ROI biasanya lebih berdampak di kegiatan sehari-hari, sedangkan di perusahaan besar manfaatnya lebih ke arah strategi jangka panjang dan pengambilan keputusan manajerial. Jadi, biaya penerapan teknologi akuntansi sebenarnya bisa dianggap sebagai investasi penting yang mendukung peningkatan kinerja keuangan sekaligus keberlanjutan usaha.

Kata kunci: Teknologi Akuntansi, ROI, Biaya Implementasi, Efisiensi, UMKM, Kinerja Keuangan

LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi digital telah memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan sistem informasi akuntansi di beragam sektor industri. Perubahan tersebut tercermin dari semakin maraknya pemanfaatan cloud accounting, analisis big data, artificial intelligence, hingga teknologi blockchain. Inovasi-inovasi ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan efisiensi operasional, tetapi juga memperkuat transparansi serta meningkatkan keandalan laporan keuangan yang dihasilkan. Namun,

implementasi teknologi akuntansi tidak lepas dari berbagai tantangan, seperti tingginya kebutuhan biaya awal, rendahnya literasi digital, dan persoalan keamanan data yang masih menjadi kendala utama. Pada konteks Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), digitalisasi akuntansi terbukti mampu meningkatkan kualitas pencatatan maupun pelaporan keuangan. Penelitian di beberapa daerah, termasuk Riau dan Lombok, menunjukkan bahwa penggunaan perangkat lunak akuntansi dapat meningkatkan akurasi pencatatan hingga 90% serta mempercepat proses pencatatan sekitar 40%, sehingga mampu mendukung pengambilan keputusan strategis. Namun demikian, keterbatasan akses teknologi, besarnya biaya awal, serta kurangnya tenaga ahli tetap menjadi persoalan utama yang perlu diatasi.

Selain efisiensi dan akurasi, aspek lain yang perlu diperhatikan adalah Return on Investment (ROI) dari penggunaan teknologi akuntansi. ROI berfungsi sebagai indikator untuk menilai sejauh mana investasi pada teknologi mampu memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sejumlah studi menunjukkan bahwa ROI yang tinggi tidak hanya mencerminkan efektivitas pengelolaan aset, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan keuangan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, analisis ROI menjadi penting untuk memastikan bahwa biaya investasi yang dikeluarkan sepadan dengan manfaat yang diperoleh. Hasil penelitian juga menegaskan bahwa sistem informasi akuntansi berperan dalam memperkuat pengendalian biaya. Misalnya, pada industri pariwisata dan jasa, pemanfaatan cloud accounting terbukti mampu meningkatkan transparansi serta mempermudah proses audit.

Sementara itu, studi di Batam dan Makassar mengungkap bahwa integrasi sistem informasi akuntansi dapat menekan biaya operasional sekaligus meningkatkan keakuratan laporan keuangan. Dalam konteks perusahaan publik, teknologi informasi bahkan dipandang sebagai instrumen strategis yang mendukung pengelolaan biaya dan peningkatan efisiensi secara berkelanjutan.

KAJIAN LITERATUR

Investasi Teknologi dan Kisaran Biaya

Penggunaan teknologi akuntansi menuntut biaya awal yang relatif tinggi, termasuk untuk hardware, software, pelatihan SDM, serta perawatan sistem. Meski demikian, pengeluaran ini bersifat strategis karena mampu meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akurasi laporan keuangan. Novianti dkk. (2025) membuktikan bahwa

penggunaan aplikasi akuntansi pada UMKM dapat mempercepat pencatatan hingga 40% serta meningkatkan akurasi laporan keuangan sebesar 90%, walaupun biaya implementasi menjadi beban awal. Simarmata & Situmorang (2021) juga menemukan bahwa meskipun perusahaan harus mengalokasikan dana cukup besar, manfaat jangka panjang berupa produktivitas dan kualitas keputusan tetap membuat Return on Investment (ROI) positif. Dari sisi nominal, penelitian terkait implementasi sistem informasi akuntansi menunjukkan bahwa UMKM biasanya membutuhkan biaya antara Rp50 juta hingga Rp200 juta, terutama untuk lisensi perangkat lunak dan pelatihan dasar, sementara perusahaan menengah hingga besar yang mengadopsi sistem ERP dan infrastruktur data dapat mengeluarkan dana jauh lebih tinggi, yakni sekitar Rp1 miliar hingga Rp5 miliar (Justifying ERP Investment, 2023; Arwin dkk., 2023). Dengan demikian, walaupun investasi awal terbilang signifikan, manfaat finansial maupun strategis yang diperoleh jauh lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan.

Hubungan Biaya Implementasi dengan ROI Teknologi Akuntansi

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan yang kuat antara biaya implementasi teknologi akuntansi dengan tingkat pengembalian investasi (ROI) yang dicapai organisasi. Setiap pengeluaran yang dialokasikan pada tahap penerapan teknologi perlu diimbangi dengan pemanfaatan yang optimal agar dapat menghasilkan nilai tambah. Astonugroho (2023) menegaskan bahwa ROI berperan sebagai tolok ukur penting dalam menilai efektivitas penggunaan modal, sehingga semakin tinggi ROI mencerminkan keberhasilan investasi dalam mendorong efisiensi dan peningkatan kinerja keuangan. Hal ini sejalan dengan temuan Simarmata & Situmorang (2021) di Batam yang membuktikan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi mampu memperbaiki efisiensi operasional, memperkuat transparansi, serta meningkatkan kualitas laporan keuangan. Senada dengan itu, Novida (2025) juga menekankan bahwa digitalisasi akuntansi berbasis cloud tidak hanya memperbaiki akurasi data, tetapi juga memfasilitasi pengambilan keputusan manajerial yang lebih akurat dan berorientasi strategis, sehingga memberikan nilai ekonomi yang lebih optimal.

Pada konteks UMKM, hubungan antara biaya implementasi dan ROI tampak lebih jelas karena manfaatnya langsung terasa dalam aktivitas harian. Penelitian Novianti dkk. (2025) dan Amin dkk. (2025) menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi akuntansi

mampu mempercepat proses pencatatan hingga 40% dan meningkatkan akurasi laporan keuangan hingga 90%. Peningkatan tersebut tidak hanya menghemat waktu dan biaya administrasi, tetapi juga memperkuat kredibilitas usaha di mata mitra bisnis serta membuka peluang pendanaan yang lebih luas. Oleh karena itu, biaya implementasi sebaiknya tidak dipandang sebagai beban semata, melainkan sebagai investasi strategis yang berkorelasi langsung dengan peningkatan ROI. Semakin terencana strategi penerapan yang dijalankan dan semakin kuat dukungan manajemen, maka semakin cepat pula investasi tersebut memberikan hasil berupa efisiensi, kualitas informasi yang lebih baik, serta peningkatan daya saing. Dengan kata lain, hubungan biaya implementasi dan ROI tidak hanya bersifat finansial, melainkan juga berkontribusi pada keberlanjutan dan pertumbuhan usaha dalam jangka panjang.

Dampak Teknologi Akuntansi terhadap Efisiensi dan Kinerja Keuangan

Pemanfaatan teknologi akuntansi terbukti memberikan dampak yang signifikan terhadap aktivitas operasional maupun pencapaian kinerja keuangan organisasi. Sistem digital mampu mempercepat pencatatan transaksi, meningkatkan ketepatan perhitungan, dan menghadirkan transparansi yang lebih baik dibandingkan metode manual. Efisiensi ini berdampak langsung pada penghematan biaya administrasi serta pemanfaatan sumber daya yang lebih optimal. Dengan tersedianya data keuangan secara real-time, perusahaan dapat menghasilkan laporan lebih cepat. Hal ini menjadikan teknologi akuntansi bukan hanya mengurangi beban administrasi, tetapi juga memperbaiki kualitas informasi untuk perencanaan keuangan dan pengambilan strategi bisnis.

Selain itu, penerapan teknologi akuntansi memperkuat aspek transparansi dan akuntabilitas organisasi. Setiap transaksi yang terekam secara sistematis dan terdokumentasi dengan baik memudahkan proses audit, meningkatkan kepercayaan mitra usaha, serta memperbesar peluang memperoleh dukungan investor maupun lembaga keuangan. Hal ini sangat penting terutama bagi UMKM, sebab laporan keuangan yang lebih valid dan kredibel menjadi kunci dalam mengakses pendanaan eksternal. Manfaat jangka panjang lainnya adalah penghematan biaya yang signifikan, di mana meskipun investasi awal cukup besar, sistem digital mampu meminimalkan kesalahan pencatatan, mengurangi ketergantungan pada tenaga administrasi tambahan, dan mempercepat arus informasi keuangan. Pada perusahaan besar, digitalisasi akuntansi berkontribusi terhadap

integrasi lintas divisi, peningkatan daya saing, serta keberlanjutan bisnis jangka panjang. Sementara pada UMKM, dampaknya lebih nyata dalam aktivitas sehari-hari seperti efisiensi pencatatan, penghematan waktu, dan peningkatan kredibilitas usaha di mata mitra maupun pelanggan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur atau kajian pustaka dengan tujuan untuk menganalisis sekaligus mengintegrasikan berbagai sumber rujukan yang relevan dengan topik penelitian. Putri dkk. (2020) menjelaskan bahwa penelitian kepustakaan mencakup proses pengumpulan informasi dari literatur, membaca dan mencatat data, serta mengolahnya secara objektif, sistematis, analitis, dan kritis. Metode ini dipilih untuk memperoleh gambaran yang terstruktur mengenai analisis ROI dan biaya implementasi teknologi akuntansi. Penelitian ini bersumber dari artikel ilmiah dan situs web yang sesuai dengan fokus kajian. Proses pengumpulan data dilakukan melalui survei kepustakaan dengan cara membaca serta mencatat berbagai literatur atau dokumen terkait, termasuk jurnal, artikel, esai, hingga laporan hasil penelitian. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis isi, yaitu suatu metode yang memungkinkan peneliti untuk menyeleksi, membandingkan, serta menggabungkan beragam informasi sehingga diperoleh makna yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan dalam konteks penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelebihan Penerapan Teknologi Akuntansi terhadap ROI

Studi literatur memperlihatkan bahwa pemanfaatan teknologi akuntansi, baik berupa cloud accounting, sistem informasi akuntansi (SIA), maupun aplikasi digital akuntansi, mampu memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan efisiensi dan kinerja keuangan. Penelitian Amin dkk. (2025) serta Novianti dkk. (2025) menemukan bahwa aplikasi akuntansi pada UMKM dapat mempercepat proses pencatatan hingga 40% dan meningkatkan ketepatan laporan keuangan sampai 90%. Pada level perusahaan besar, penelitian Novida (2025) serta Simarmata & Situmorang (2021) menekankan bahwa digitalisasi melalui integrasi antar divisi dan pemanfaatan big data analytics memperkuat transparansi, koordinasi, dan daya saing. Hal ini membuktikan bahwa biaya

awal yang tinggi tetap mampu menghasilkan ROI yang menguntungkan berupa efisiensi, akurasi, penghematan biaya, dan meningkatnya kepercayaan pemangku kepentingan.

Selain itu, penerapan teknologi akuntansi juga berkontribusi pada peningkatan kecepatan pengambilan keputusan manajerial. Sistem digital yang terintegrasi memungkinkan data keuangan tersaji secara real time, sehingga manajemen dapat memantau arus kas, laba rugi, maupun proyeksi keuangan dengan lebih cepat dan akurat. Kondisi ini tidak hanya mengurangi risiko kesalahan dalam pengambilan keputusan, tetapi juga memberikan fleksibilitas bagi perusahaan untuk merespons perubahan pasar dengan lebih adaptif. Dengan demikian, teknologi akuntansi tidak hanya berdampak pada efisiensi administratif, tetapi juga menjadi faktor penentu dalam strategi bisnis yang berorientasi pada peningkatan nilai perusahaan.

Kelemahan dan Tantangan yang Dihadapi

Di balik potensi keuntungannya, implementasi teknologi akuntansi juga memiliki sejumlah keterbatasan. Hambatan utama terletak pada biaya investasi awal yang tinggi, khususnya bagi UMKM dengan kapasitas modal terbatas (Komala, 2024). Selain itu, terdapat biaya tambahan seperti pemeliharaan sistem, upgrade perangkat lunak, dan keamanan data yang berpotensi menekan nilai ROI (Nur, 2022). Masalah lainnya adalah kesenjangan literasi digital pengguna, resistensi karyawan terhadap perubahan, serta keterbatasan infrastruktur jaringan. Pada perusahaan besar, persoalan yang muncul lebih sering terkait kompleksitas integrasi antar sistem, sementara pada UMKM kendalanya adalah kesesuaian aplikasi dengan kebutuhan operasional sehari-hari.

Lebih jauh lagi, tantangan penerapan teknologi akuntansi juga berkaitan dengan aspek sumber daya manusia dan regulasi. Tidak semua tenaga akuntan maupun staf administrasi siap beradaptasi dengan sistem berbasis digital, sehingga diperlukan pelatihan yang intensif dan berkelanjutan agar teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal. Proses pelatihan ini sering kali menimbulkan tambahan biaya serta membutuhkan waktu yang tidak singkat, sehingga memperlambat perolehan manfaat maksimal dari investasi yang telah dikeluarkan. Dari sisi regulasi, perusahaan juga dihadapkan pada kewajiban untuk memastikan sistem akuntansi digital yang digunakan sesuai dengan standar akuntansi keuangan serta ketentuan perpajakan yang berlaku. Jika tidak dikelola dengan baik, risiko ketidaksesuaian data atau pelaporan dapat

menimbulkan masalah hukum maupun keuangan yang merugikan perusahaan. Oleh karena itu, meskipun teknologi akuntansi menawarkan banyak peluang, keberhasilannya tetap ditentukan oleh kesiapan organisasi dalam menyeimbangkan antara aspek teknologi, sumber daya manusia, biaya, dan kepatuhan regulasi.

Research Gap

Kajian literatur juga memperlihatkan adanya ruang penelitian yang masih terbuka, antara lain:

- Jenis teknologi yang diteliti terbatas: sebagian besar fokus pada cloud accounting dan SIA, sementara penggunaan AI, blockchain, dan big data analytics dalam akuntansi masih jarang dianalisis dari sisi ROI.
- Perbedaan ROI antar sektor: riset banyak menyoroti UMKM dan sektor perdagangan/manufaktur, sedangkan sektor publik, koperasi, maupun perusahaan jasa modern belum banyak dieksplorasi.
- Faktor eksternal: sebagian besar penelitian menekankan faktor internal (biaya, SDM, sistem), padahal kondisi pasar, kebijakan pemerintah, dan regulasi digitalisasi juga dapat menentukan hasil ROI.

Kontribusi Literatur terhadap Teori dan Praktik Akuntansi

Literatur yang ada berkontribusi penting baik pada aspek teori maupun praktik. Dari sisi teori, temuan ini memperkuat pemahaman bahwa biaya implementasi teknologi akuntansi merupakan investasi strategis yang mendorong efisiensi, akurasi, serta transparansi laporan keuangan. Kontribusi ini memperluas pengembangan teori akuntansi manajemen dan sistem informasi akuntansi di era digital. Dari sisi praktik, literatur memberikan arahan bagi organisasi terutama UMKM untuk merencanakan biaya secara matang, memperkuat keterampilan SDM melalui pelatihan, serta memanfaatkan dukungan eksternal berupa insentif maupun subsidi pemerintah. Pada skala perusahaan besar, literatur merekomendasikan adanya evaluasi berkelanjutan, pembaruan teknologi secara selektif, serta peningkatan sistem keamanan data agar ROI semakin optimal. Dengan demikian, literatur yang ada tidak hanya mendukung pengembangan konseptual, tetapi juga memberi pedoman nyata bagi praktik akuntansi modern dalam konteks digitalisasi.

Lebih lanjut, literatur juga berkontribusi dalam memberikan landasan bagi penelitian lanjutan yang mengkaji dampak jangka panjang digitalisasi akuntansi terhadap daya saing organisasi. Temuan yang ada dapat dijadikan pijakan bagi akademisi untuk menguji hubungan antara tingkat adopsi teknologi akuntansi dengan pencapaian kinerja keuangan maupun non-keuangan, seperti kepuasan karyawan, kepercayaan investor, dan loyalitas pelanggan. Dari sisi praktisi, literatur mendorong terciptanya inovasi baru dalam penerapan sistem akuntansi berbasis teknologi, misalnya dengan mengintegrasikan artificial intelligence, blockchain, dan big data untuk memperkuat analisis prediktif. Dengan demikian, kontribusi literatur tidak hanya terbatas pada teori dan praktik saat ini, tetapi juga membuka ruang bagi pengembangan model akuntansi masa depan yang lebih adaptif dan relevan dengan tantangan era digital.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa biaya implementasi teknologi akuntansi bukan semata-mata dianggap sebagai beban, melainkan sebagai bentuk investasi strategis yang mampu menghasilkan pengembalian positif melalui peningkatan efisiensi, ketepatan pencatatan, dan transparansi laporan keuangan. Meskipun investasi awal relatif tinggi, manfaat jangka panjang yang diperoleh, seperti penghematan biaya, perbaikan kualitas laporan, dan peningkatan produktivitas, menjadikan ROI tetap menguntungkan.

Perbedaan skala organisasi turut memengaruhi hasil yang dicapai: pada UMKM, manfaat ROI lebih cepat terlihat dalam aktivitas operasional sehari-hari, seperti percepatan pencatatan dan penghematan administrasi, sementara pada perusahaan besar ROI lebih menekankan pada integrasi sistem, peningkatan kualitas keputusan strategis, serta penguatan daya saing jangka panjang. Kendati demikian, tantangan berupa keterbatasan modal, biaya pemeliharaan tersembunyi, literasi digital yang rendah, resistensi SDM, serta keterbatasan infrastruktur masih menjadi penghambat yang perlu diantisipasi agar teknologi dapat digunakan secara optimal.

Implikasi

Secara teoritis, hasil penelitian ini memperluas pemahaman dalam bidang akuntansi manajemen dan sistem informasi akuntansi dengan menegaskan bahwa biaya implementasi teknologi dapat dipandang sebagai investasi bernilai tambah, bukan hanya

pengeluaran. Kontribusi literatur ini juga memperkaya perspektif ROI dengan memasukkan aspek digitalisasi sebagai faktor penting dalam penilaian kinerja keuangan.

Sementara secara praktis, temuan ini memberikan arahan bagi organisasi, khususnya UMKM, untuk lebih cermat dalam merencanakan alokasi biaya implementasi, meningkatkan keterampilan digital melalui pelatihan, serta memanfaatkan dukungan eksternal berupa subsidi atau kebijakan pemerintah. Untuk perusahaan besar, literatur menekankan pentingnya evaluasi berkelanjutan, pembaruan teknologi yang selektif, serta penguatan perlindungan data. Dengan demikian, strategi optimalisasi ROI dari biaya implementasi teknologi akuntansi dapat diwujudkan melalui sinergi antara kesiapan internal organisasi dan dukungan eksternal, sehingga keberlanjutan kinerja keuangan dapat terjamin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Dosen pembimbing yang telah membimbing kami proses penyusunan jurnal ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang menjadi sumber referensi selama proses penulisan jurnal ini.

DAFTAR REFERENSI

- Agha, R. Z., Redyanita, H., Vidyasari, R., & Mahatmyo, A. (2023). Efektivitas pemanfaatan cloud accounting dalam pengelolaan keuangan UMKM. *Ekonomi & Bisnis*, 22(2), 209–216.
- Ahfas, M. (2025). Pengaruh penilaian kinerja dengan ROI dan EVA terhadap return saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Accounting Research and Business Journal*, 2(2), 25–37.
- Amin, M. F., Fudhaili, A., & Yanto, R. (2025). Analisis pengaruh implementasi teknologi akuntansi terhadap efisiensi pencatatan keuangan pada UMKM. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu*, 2(4), 147–152.
- Arsal, M. (2025). Pengaruh pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan penerapan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM Makassar. *Jurnal Malomo: Manajemen dan Akuntansi*, 2(1), 115–123.
- Arwin, M., Aulia, D., & Uzliawati, L. (2023). Implementasi blockchain dalam bidang akuntansi dan supply chain management: Studi literatur. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan*, 6(2), 76–90.
- Astonugroho, R., & Rosa, T. (2023). Analisis pengaruh return on investment (ROI) terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. *Journal of Accounting, Management, Economics, and Business (ANALYSIS)*, 1(1), 52–60.
- Komala, R., Fahry, F., & Elisa, N. (2024). Peningkatan transparansi keuangan: Implementasi sistem informasi akuntansi berbasis cloud. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora*, 10(4), 670–675.

- Meliana, Y., Simunapendi, J. I. R., Shova, R. M., & Pandin, M. Y. R. (2023). Peranan digital accounting berbasis Accurate terhadap laporan keuangan pada PT Kurnia Eka Nusa. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(3), 258–272.
- Novianti, S., Zaharman, Z., Arini, A., Putri, A. M., & Jaya, R. T. (2025). Implementasi digitalisasi laporan keuangan dan implikasinya terhadap kinerja keuangan UMKM di Riau. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 8(1), 35–42.
- Novida, D. R. (2025). Evolusi sistem informasi akuntansi dalam era digital: Tinjauan literatur tentang tren, tantangan, dan peluang. *Jurnal Minfo Polgan*, 14(1), 77– 85.
- Nur, F. K., Azis, I., & Nianty, D. A. (2024). Analisis penggunaan sistem informasi akuntansi dalam mengoptimalkan pengendalian biaya operasional pada PT Asafa Global Wisata. *Jurnal Malomo: Manajemen dan Akuntansi*, 2(2), 134– 144.
- PDAM Tirta Jenebrang Kabupaten Gowa. *Jurnal Malomo: Manajemen dan Akuntansi*, 1(2), 139–147.
- Prasetyaningrum, N. E., & Sudalyo, R. A. T. (2025). Konsolidasi data akuntansi dan pemasaran digital: Strategi serta tantangan dalam mengoptimalkan analisis kinerja pemasaran pada perusahaan ritel di Surakarta. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 10(1), 26–38.
- Prima, A. P., & Putri, A. D. (2020). Analisis implementasi sistem informasi akuntansi dengan menggunakan accounting software pada PT Bisnis Teknologi Manajemen. *Computer Based Information System Journal*, 8(2), 68–75.
- Putri, A. N., Azis, I., & Rahman, K. G. (2023). Analisis penerapan akuntansi pertanggungjawaban dan teknologi informasi atas pengendalian biaya pada Simarmata, D., & Situmorang, D. M. (2023). Penerapan sistem informasi akuntansi kota Batam. *Jurnal Kewirausahaan Bukit Pengharapan*, 3(1), 38–51